



Kontradiksi dalam Produksi Ruang Terbuka Hijau di Jakarta:

Analisa, Refleksi, dan
Praktik Kolektif

Elisa Sutanudjaja
Rujak Center for Urban Studies

Bangunan di Kalijodo Melanggar RDTR

🕒 Senin, 15 Februari 2016 🧑 Reporter: Jhon Syah Putra Kaban 🧑 Editor: Nani Suherni 👁 10236



RTH Kalijodo Tak Terawat, DPRD DKI: Jangan Sampai Sudah Dibangun tapi Telantar

Kompas.com - 11/04/2023, 10:38 WIB



Muhammad Isa Bustomi, Nursita Sari

Tim Redaksi



Lihat Foto

Unduh Kompas.com App
untuk berita terkini, akurat,
dan terpercaya setiap saat



Arahkan kamera ke kode QR ini
untuk download app





**KONTROVERSI NATURALISASI SUNGAI PADA MASA ANIES
BASWEDAN, APAKAH MEMBUAT PERUBAHAN?**

BERITA SATU
SIANG



Tebet
Eco Park

**DIDUGA KOMUNITAS FOTOGRAFER "PALAK"
FOTOGRAFER DI TEBET ECOPARK**





PEMBANGUNAN

Lahan Tidur Tidak Terawat Disulap Jadi Taman Hatinya PKK RW 05

📅 13 Oktober 2025

✍️ Atiyah

📷 Jonathan Permana



Co-benefit

PPP

RAMAH ANAK

Co-Design

Ruang Ketiga

sustainable

partisipasi

JARGON

Inklusif

placemaking

naturalisasi

NbS

Green

Urban
forest

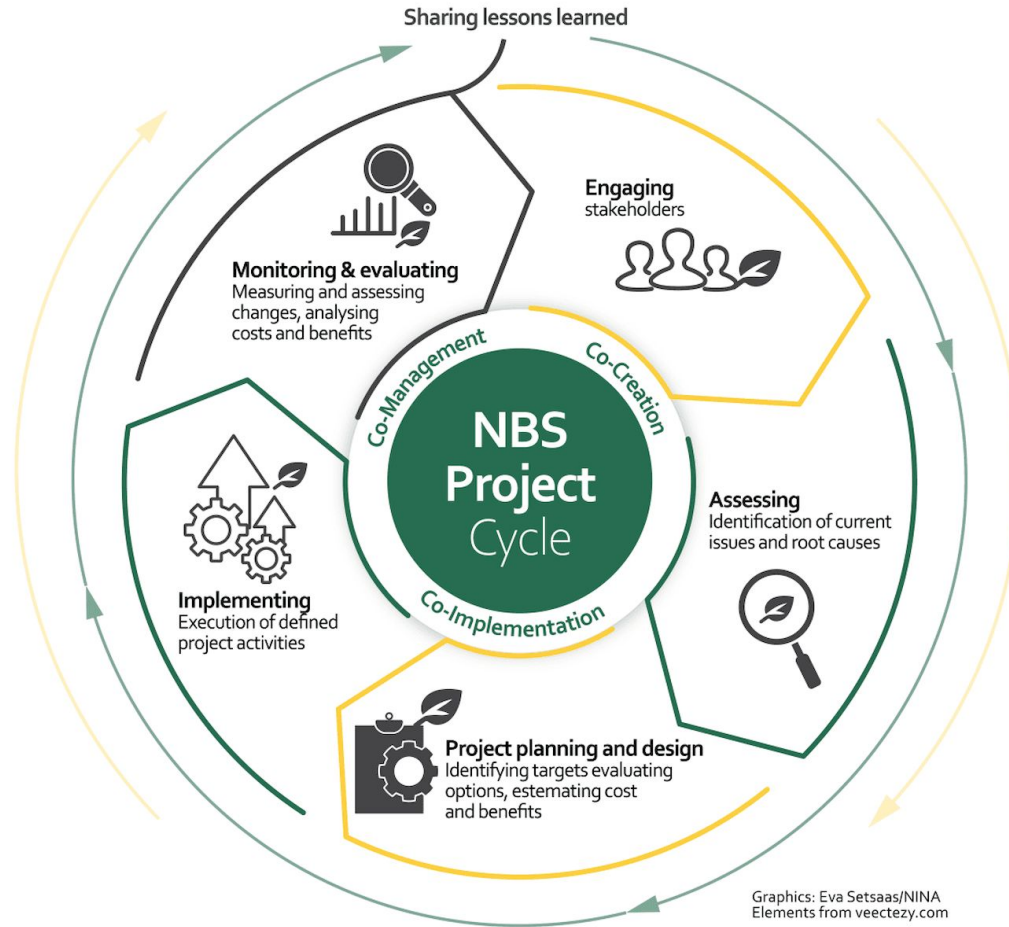
community

Climate-
resilience

Nature-based Solutions

Pendekatan dalam perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan lingkungan yang menggunakan proses ekologi dan kekuatan sistem alam untuk menjawab **tantangan sosial** seperti krisis iklim, risiko bencana, kesehatan publik, ketahanan pangan, dan ketidaksetaraan sosial.

Tahapan NbS bukan hanya teknis “membangun taman” atau “menanam pohon,” tetapi sebuah proses **berbasis data, inklusif, dan berkelanjutan**.



Graphics: Eva Setsaas/NINA
Elements from veectez.com

Prinsip NbS

Berbasis ekologi nyata & proses alami (misalnya siklus air, keanekaragaman hayati, hutan, mangrove, rawa, tanah, vegetasi asli) yang terbukti meningkatkan daya dukung lingkungan.

Kontribusi ganda untuk iklim dan sosial: mengurangi risiko iklim (banjir, panas ekstrem, polusi) sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (kesehatan, ruang publik, ekonomi lokal).

Partisipatif dan adil, dirancang dan dijalankan bersama komunitas, dengan memperhatikan hak atas ruang, tanah, dan akses yang adil, khususnya bagi kelompok rentan.

Terukur: punya indikator yang jelas (misalnya berapa derajat suhu turun, berapa volume air serapan, berapa persen peningkatan keanekaragaman hayati, berapa banyak warga yang diuntungkan).

Berkelanjutan dan terintegrasi: tidak sekadar proyek kosmetik, tapi menjadi bagian dari tata kelola kota dan kebijakan jangka panjang.

Greenwashing dalam NbS:

1. Social washing: NbS “dipasarkan” sebagai inklusif tetapi justru mengecualikan komunitas informal dari pengambilan keputusan.
2. Depolitisasi: NbS dibingkai sebagai “solusi teknis” semata, sehingga menutupi konflik terkait tanah, status kepemilikan, dan tata kelola.
3. Overpolitisasi: makna pada NbS sengaja diabaikan hanya karena politik praktis.
4. Penanaman kosmetik: berfokus pada tampilan visual (rumput, tanaman hias) alih-alih restorasi ekologi yang sesungguhnya.

Warning pada NbS

Tidak ada **baseline dasar** (misalnya suhu, perhitungan keanekaragaman hayati).

Tidak ada rencana **pemantauan atau perawatan** jangka panjang.

Penggunaan **jargon**, tapi tanpa baseline atau indikator jelas.

Mengabaikan isu **keadilan**: Siapa yang mendapat manfaat? Ada yang digusur?

Menggunakan NbS untuk membenarkan komersialisasi, kosmetik dan privatisasi ruang publik.

Tidak ada partisipasi bermakna, masyarakat hanya dilibatkan secara simbolis, tidak dalam pengambilan keputusan.

Tidak ada stewardship publik, ruang hijau dikelola top-down, tanpa mekanisme agar warga bisa merawat, memiliki rasa kepemilikan, dan menjaga keberlanjutan.



Longsor



Longsor



Genangan air yang hampir 1 hari baru hilang

Apa Kabar Waduk Cimanggis?



Waduk Cimanggis dalam Angka



Cakupan & Aksesibilitas

Dalam radius 1 kilometer, waduk mencakup batas administrasi Kota Jakarta Timur dan Kota Depok, tepatnya meliputi:

- Kelurahan Cibubur
- Kelurahan Mekarsari
- Kelurahan Cisalak
- Kelurahan Harjamukti



Halte Bus terdekat Waduk

Transportasi Umum:

- LRT Harjamukti
- JAK 21

Selebihnya harus ditempuh melalui kendaraan bermotor atau berjalan kaki sekitar 5 menit



Waduk Cimanggis A

- 86% Pengguna Waduk adalah Laki-laki
- 46% Pengguna Waduk adalah anak-anak dan remaja (6-15 tahun)
- 26% Pengguna Waduk adalah Dewasa Muda (16-24 tahun)
- 78% Aktivitas Waduk adalah bermain layang-layang
- Puncak Keramaian Waduk adalah setelah 15.00 WIB



Waduk Cimanggis B, C, dan D

- 95% Pengguna Waduk adalah Laki-laki
- 80% Pengguna Waduk adalah Adult (Usia 24-65 Tahun)
- 90% Aktivitas Waduk adalah Memancing
- Puncak Keramaian Waduk adalah setelah 13.00 WIB



Progress Kegiatan NBS bersama Warga di Sekitar Waduk Cimanggis



**Pertemuan PKK RW 14
20 Agustus 2025**

Pengenalan awal dari program NBS kepada PKK RW 14 dan menampung usulan warga



**Pertemuan Warga RT 06/ RW 14
6 September 2025**

Pengenalan awal dari program NBS kepada Warga RT06/RW 14 dan menampung usulan warga



**Pertemuan Warga RT 05/ RW 14
13 September 2025**

Pengenalan awal dari program NBS kepada Warga RT05/RW14 dan menampung usulan warga

Keanekaragaman Hayati Waduk





RUJAK
CENTER FOR URBAN STUDIES

DOKUMEN KAJIAN DAN SKEMATIK DESAIN

**Konsep Rencana Infrastruktur
Pengendali Banjir Rob pada Kawasan
Muara Angke**

2025



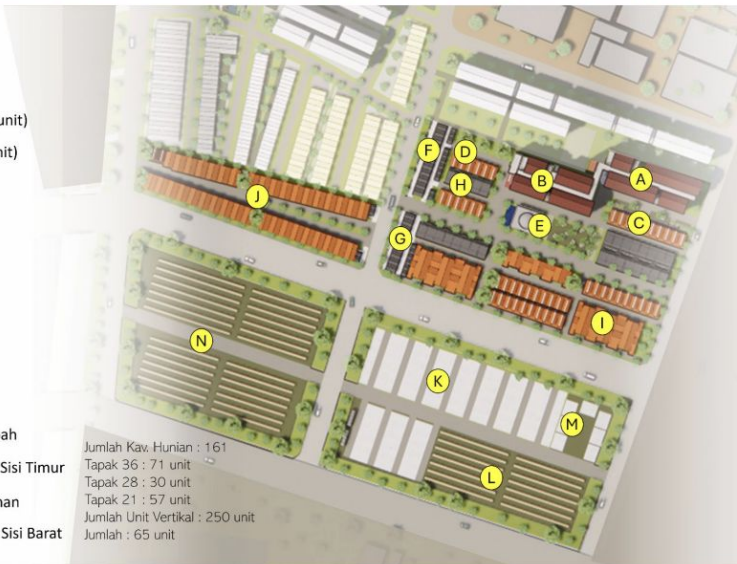
2.1 Usulan Penataan Kawasan Melalui Konsep Konsolidasi Tanah Campuran



SITEPLAN

- (A) Kampung Susun Blok A (133 unit)
- (B) Kampung Susun Blok B (98 unit)
- (C) Rumah Lahan Tipe 21 Timur
- (D) Rumah Lahan Tipe 21 Barat
- (E) Musholla
- (F) Kios Sisi Utara (31 unit)
- (G) Kios Sisi Selatan (24 unit)
- (H) Rumah Lahan Tipe 28
- (I) Rumah Lahan Tipe 36
- (J) Rumah Nelayan (Pangung)
- (K) Area Usaha Pengolahan Limbah
- (L) Area Usaha Penjemuran Ikan Sisi Timur
- (M) Area Usaha Jenis Non Perikanan
- (N) Area Usaha Penjemuran Ikan Sisi Barat

Jumlah Kav. Hunian : 161
 Tapak 36 : 71 unit
 Tapak 28 : 30 unit
 Tapak 21 : 57 unit
 Jumlah Unit Vertikal : 250 unit
 Jumlah : 65 unit



2.2 Proses Perencanaan Bersama Tanggul

Pertemuan Awal tentang Harapan dan Kekhawatiran Warga

PLENO AWAL WARGA RW.022



Dilakukan 2 kali pleno awal yang bertujuan untuk pengenalan proyek dan rencana kedepan kepada warga.

Pleno 1 membahas Penyampaian informasi dan penjabaran aspirasi awal warga tentang kegiatan Perencanaan Tanggul NCICD di wilayah RW 022

Pleno 2 membahas penyusunan tahapan kerja perencanaan bersama konsep NCICD dan penyusunan jadwal sosialisasi per RT terdampak



FGD AWAL
RT.004/RW.022

Harapan: Warga RT.004 secara umum berharap agar pembangunan tanggul dilakukan secara cepat, kokoh, dan sesuai kebutuhan sehingga lingkungan menjadi lebih tertata, aman dari banjir, dan dilengkapi fasilitas yang fungsional.

Kekhawatiran: Kekhawatiran muncul jika proyek ini justru memicu pengusuran, mengganggu penghidupan nelayan dan pedagang kecil, serta memperburuk ketimpangan sosial bila warga tidak dilibatkan.

Warga RT.004 secara umum berharap pembangunan tanggul dan fasilitas pendukung dilakukan dengan cepat, kokoh, dan sesuai kebutuhan sehingga banjir teratasi, akses serta lingkungan membaik, usaha nelayan dan pedagang kecil tetap berjalan, dan warga tidak mengalami dampak negatif seperti pengusuran maupun ketimpangan sosial-ekonomi.



FGD AWAL
RT.005/RW.022

Harapan: Warga RT.005 berharap pembangunan tanggul dapat mengurangi banjir, memperbaiki akses jalan dan aliran air, menyediakan fasilitas umum, serta menunjang kehidupan dan penghidupan nelayan.

Kekhawatiran: Warga khawatir pembangunan tanggul justru menimbulkan banjir baru, mengusir tempat tinggal dan usaha, serta tidak melibatkan warga dalam proses perencanaannya.

Maka, agar pembangunan tanggul benar-benar bermanfaat bagi warga RT.005 Muara Angke, penting untuk memastikan bahwa proyek ini mampu mengurangi banjir, memperbaiki aksesibilitas, serta mendukung kehidupan dan usaha nelayan, sambil menghindari risiko pengusuran, banjir baru, dan ketidakterlibatan warga melalui proses yang transparan, adil, dan partisipatif



FGD AWAL
RT.006/RW.022

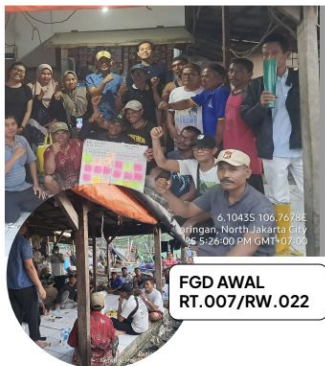
Harapan: Warga RT.006 berharap pembangunan tanggul dan fasilitas pendukungnya dapat memenuhi kebutuhan mereka, seperti area bongkar muat, akses nelayan, tempat pengedokan, bantalan dermaga, drainase memadai, dan pengerjaan yang cepat.

Kekhawatiran: Warga khawatir pembangunan tanggul bisa menyebabkan genangan jika tidak memperhitungkan aliran air secara tepat, serta menimbulkan dampak sosial seperti pengusuran atau hilangnya mata pencaharian.

Pembangunan tanggul NCICD di RT.006 perlu dijalankan secara cermat agar tidak menimbulkan genangan maupun pengusuran, sekaligus tetap mengakomodasi kebutuhan warga seperti fasilitas bongkar muat, drainase yang baik, dan akses nelayan, dengan memastikan arah aliran air diperhitungkan secara tepat dan aspirasi warga didengar sejak awal

2.2 Proses Perencanaan Bersama Tanggul

Pertemuan Awal tentang Harapan dan Kekhawatiran Warga



FGD AWAL
RT.007/RW.022

Harapan: Warga RT.007 berharap tetap dapat mencari penghidupan di pesisir dengan dukungan fasilitas nelayan, akses yang memadai, serta peluang ekonomi baru seperti pengembangan wisata.

Kekhawatiran: Mereka khawatir pembangunan NCICD justru mengganggu aktivitas nelayan, menurunkan rasa aman dalam bermukim, serta tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan warga.

Pembangunan NCICD di RT.007 perlu dirancang secara bijak dengan memperhatikan keberlanjutan penghidupan pesisir, keamanan bermukim, dan keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan, agar manfaat ekonomi dan sosial benar-benar dirasakan tanpa mengorbankan keseharian mereka.



FGD AWAL
RT.009/RW.022

Harapan: Warga RT.009 berharap pembangunan tanggul dapat meningkatkan aksesibilitas nelayan, ruang sandar kapal dan area bongkar muat, serta tetap menjaga keberlangsungan usaha pengolahan kerang hijau dan membuka potensi pariwisata pesisir.

Kekhawatiran: Warga khawatir proyek ini dapat mengganggu aliran air, menghilangkan mata pencaharian, mengusir tempat usaha, dan tidak memiliki kejelasan arah seperti proyek reklamasi sebelumnya.

Penting untuk memastikan bahwa desain tanggul tidak mengganggu aktivitas nelayan maupun usaha warga, justru mendorong potensi ekonomi seperti pariwisata, serta dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan aliran air secara menyeluruh melalui proses yang transparan dan partisipatif



FGD AWAL
RT.010/RW.022

Harapan: Warga RT.005 berharap pembangunan tanggul dapat mengurangi banjir, memperbaiki akses jalan dan aliran air, menyediakan fasilitas umum, serta menunjang kehidupan dan penghidupan nelayan.

Kekhawatiran: Warga khawatir pembangunan tanggul justru menimbulkan banjir baru, mengusir tempat tinggal dan usaha, serta tidak melibatkan warga dalam proses perencanaannya.

Pembangunan tanggul di RT.010 perlu diwujudkan sebagai infrastruktur yang tidak hanya kokoh dan mampu mencegah banjir, tapi juga aman, ramah bagi aktivitas warga, dan memperhatikan ruang sosial-ekonomi, tanpa menimbulkan kekhawatiran relokasi atau risiko kerusakan yang justru membahayakan warga.



FGD AWAL
RT.012/RW.022

Harapan: Warga RT.012 berharap pembangunan tanggul dapat menjamin rasa aman dalam bermukim, memperbaiki kualitas lingkungan, serta mendukung akses dan kebutuhan nelayan tanpa mengganggu aktivitas ekonomi yang sudah berjalan.

Kekhawatiran: Warga juga khawatir pembangunan justru menimbulkan penggusuran, mengganggu usaha nelayan, dan berdampak negatif pada kondisi sosial ekonomi warga.

Agar pembangunan tanggul di RT.012 benar-benar memberi manfaat, proyek ini perlu dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan tempat tinggal dan penghidupan warga, menghindari dampak negatif seperti penggusuran, serta menghadirkan ruang yang aman, produktif, dan inklusif bagi masyarakat pesisir.

2.2 Proses Perencanaan Bersama Tanggul

Perencanaan Bersama



FGD DESAIN RT.06 – RT.007

Mengusulkan agar tanggul mengikuti badan air danau agar perahu nelayan GT 1-5 tetap bisa bersandar, sementara jalur dermaga eksisting di luar tanggul tetap difungsikan sebagai area bongkar muat. Tanggul diusulkan setinggi 3 meter dengan lebar 1 meter dan tambahan jalur 2 meter di luar tanggul, dilengkapi bantalan karet, akses tangga, dan gerbang buka-tutup untuk pengedokan. Pembangunan dilakukan dari arah laut, dengan nelayan bersedia pindah sementara ke area dermaga.

FGD DESAIN RT.09 – RT.12

Mengusulkan tanggul di bibir sungai setinggi 3,5 meter dengan lebar 2 meter, dilengkapi tangga berbentuk L, area bongkar muat di luar, serta fasilitas katrol, undakan, dan bantalan karet, dengan pembangunan dari arah laut agar aktivitas warga tidak terganggu. Selain itu, warga juga mengusulkan dimulai dari Pelabuhan Kali Adem. Warga juga berharap agar pembangunan di kawasan RT.012 atau bibir sungai dilaksanakan pada 2027 setelah pendalaman muara.






FGD DESAIN RT.04 – RT.05 – RT.10






Mengusulkan tanggul setinggi 3 meter sebelum dermaga agar dermaga tetap di luar, dengan lahan urugan dimanfaatkan sebagai ruang publik. Desain tanggul memakai struktur kokoh dengan akses jalan 1 meter dan ramp kendaraan. Warga menginginkan taman lengkap dengan fasilitas umum yang dikelola warga. Pembangunan diusulkan mulai dari RT.005 setelah pendalaman, dengan kapal dipindahkan sementara saat konstruksi.

PLENO AKHIR DESAIN

Setelah merangkum aspirasi, tim perencana melakukan simulasi desain dan pertimbangan teknis struktur tanggul. Kemudian dilaksanakan pleno akhir yang berisi kesepakatan warga atas hasil desain akhir yang dipaparkan.

2.3 Data Kepemilikan

Nama	RT	Jumlah Perahu/Kapal	Jumlah Bangunan	Ukuran (p x l)	Foto
Babagan 11	12	2	-	16.6 X 11	
Babagan 12	12	6	3	24.7 x 11.4	
Babagan 13	12	2	3	9.3 x 15	
Babagan 14	12	11	1	14.5 x 9	
Babagan 15	12	7	1	L: 13.7	

Nama	RT	Jumlah Perahu/Kapal	Jumlah Bangunan	Ukuran (p x l)	Foto
Babagan 16	12	12	-	16.2 x 10.8	
Pengedokan 1	7		-	13.5 x 10	
Pengedokan 2	7		-	X 20	
Pengedokan 3	9		-	10 x 14	
Pengedokan 4	9		-		



3.4 Konsep Ruang Terbuka Hijau Kawasan

Konsep Vegetasi pada Ruang Terbuka Hijau Kawasan



Kondisi lingkungan pada Muara Angke membutuhkan beberapa kriteria jenis tanaman untuk vegetasi di ruang terbuka hijau. Pada bagian area yang rendah dan kemungkinan terendam secara periodik, dilakukan penanaman jenis vegetasi yang tahan air asin. Pada bagian yang lebih tinggi dan memiliki kemiringan lahan, dilakukan penanaman jenis vegetasi yang bisa mengandalkan curah hujan alami kawasan.

Secara umum terdapat kategori vegetasi rendah seperti rerumputan, semak; vegetasi rambatan; dan pepohonan yang diusulkan untuk dapat ditanam. Jenis spesies yang ditanam diambil dari spesies endemik daerah pesisir Jawa dan perlu menghindari penanaman spesies yang bersifat invasif.

Beberapa pilihan vegetasi yang bisa diterapkan diantaranya:

- Pohon Nipah (*Nypa fruticans*)
- Pohon Merbau (*Intsia ijuga*)
- Mengkudu (*Morinda citrifolia*)
- Vertiver (*Chrysopogon zizanioides*)
- Ketapang (*Terminalia catappa*)
- Api-api boak (*Avicennia alba*)
- Rumput Manila (*Zoysia matrella*)
- Api-Api putih (*Avicennia marina*)
- Pandan laut (*Pandanus tectorius* Park)
- Dudulan (*Scaevola taccada*)
- Jeruju (*Acanthus ilicifolius*)
- Guettarda speciosa (*Jati Pasir*)

Jenis Vegetasi Semak



Guettarda speciosa
(Jati Pasir)



Jeruju
(Acanthus ilicifolius)



Dudulan
(Scaevola taccada)

Jenis Vegetasi Rumput



Rumput Manila
(Zoysia matrella)



Vertiver
(Chrysopogon zizanioides)

Jenis Vegetasi Pohon



Pandan laut
(Pandanus odoratissimus)



Pohon Merbau
(Intsia ijuga)

Jenis Vegetasi Pohon



Mengkudu
(Morinda bracteata)



Ketapang
(Terminalia catappa)

Jenis Vegetasi Mangrove



Api-api boak
(Avicennia alba)



Api-Api putih
(Avicennia marina)



Pohon Nipah
(Nypa fruticans)

3.5 Perspektif Kawasan

Visualisasi Perencanaan Tanggul di Dermaga Baru dan Area Mangrove



3.6 Detail Tipologi

a. Tanggul Pesisir - Bagian Dermaga

Tanggul pesisir atau tepi laut berada di wilayah administrasi kelompok RT.004, RT.005, dan RT.010. Tanggul tipe pesisir bagian dermaga direncanakan kurang lebih sepanjang 315 meter di sepanjang kawasan dermaga baru. Terdapat 2 jenis struktur tanggul: tanggul pemecah gelombang, dan tanggul penahan tanah untuk menahan banjir pasang. Jalur kedua tanggul ini direncanakan di sekitar dermaga pesisir.

Tanggul pemecah gelombang dibangun pada bagian dermaga pesisir dengan ketinggian puncak tanggul 2 meter dari ketinggian air rata-rata. Dengan demikian, tanggul akan lebih tinggi 80cm dari eksisting dermaga saat ini.

Struktur tanggul pemecah gelombang akan menggunakan spunpile dengan capping beam selebar 2,4 meter yang nantinya digunakan sebagai ruang bongkar muat nelayan. Pada bagian depan capping beam kearah laut, akan ada ruang sandaran kapal selebar 1,8 meter berbentuk kantilever yang dilapisi oleh karet untuk keamanan kapal.

Lebih lanjut, untuk tanggul penahan banjir pasang direncanakan setinggi 3m di atas ketinggian air rata-rata. Untuk memberikan kekuatan lebih serta pemenuhan kebutuhan ruang publik untuk warga, sisi bagian dalam tanggul

dilengkapi gundukan yang berfungsi sebagai ruang Terbuka Hijau (RTH). Secara eksisting, Lokasi tersebut saat ini berada di lahan kosong diantara dermaga pesisir dan permukiman RT.004, 005, dan 010. Selain untuk kebutuhan penghijauan, Taman/RTH di belakang tanggul ini juga difungsikan sebagai ruang retensi air dan juga sarana rekreasi, sehingga kebutuhan seperti kegiatan olahraga, kegiatan sosial, dan bermain anak-anak bisa tersedia di dalam taman.

Gambar di bawah menjelaskan ilustrasi potongan struktur tanggul dan fitur-fitur pendukung apabila dilihat dari permukiman hingga ke bagian laut.

